

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan guna lahan sangat erat kaitannya dengan pertambahan jumlah penduduk. Semakin tinggi pertumbuhan penduduk semakin tinggi pula kebutuhan akan ruang. Kebutuhan akan ruang salah satunya di manifestasikan dalam bentuk lahan. Di atas lahan inilah kemudian penduduk melakukan berbagai kegiatan, baik secara individual maupun secara kelompok. Sedangkan dapat diketahui bahwa untuk memenuhi kebutuhan lahan tersebut terdapat keterbatasan – keterbatasan yang dimiliki suatu kota baik secara fisik dan geografis, maupun kemampuan pemerintah dalam menyediakan infrastruktur dan pelayanan kota. Pertambahan penduduk yang pesat tersebut akan mengakibatkan peningkatan pemenuhan kebutuhan ekonomi, salah satunya dengan membuka lapangan usaha seperti berdagang.

Cikal bakal pertumbuhan perdagangan salah satunya didorong dengan faktor kawasan yang mendukung seperti halnya kawasan studi yang berada di koridor Ampang. Potensi yang dimiliki kawasan studi mendorong perubahan alih guna lahan menjadi kawasan komersial.

Pengertian komersial berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berhubungan dengan niaga/perdagangan yang bernilai tinggi dan terkadang mengorbankan nilai sosial atau budaya. Pengertian kawasan komersial berdasarkan kamus tata ruang adalah area yang mempunyai fungsi dominan untuk kegiatan komersial atau disebut sebagai kawasan pusat perniagaan /usaha kota, letaknya tidak selalu di tengah – tengah kota dan mempunyai pengaruh besar terhadap kegiatan ekonomi kota.

Ketika jalan raya diperluas dari pusat kota ke pinggiran kota yang kemudian diikuti dengan tumbuhnya pertokoan, restoran dan area parkir maka lahirlah koridor komersial ditandai dengan deretan bangunan komersial, parkir halaman depan, jalan berorientasi pejalan kaki dan barisan elemen penanda sepanjang jalan utama dari pusat kota ke pinggiran kota. Sehingga dari beberapa pengertian

ini dapat disimpulkan bahwa koridor komersial merupakan konsentrasi toko retail, yang melayani area perdagangan umum yang terletak di sepanjang jalan.

Kawasan studi berada di Koridor Ampang dimana berdasarkan batasan administrasi kawasan studi terletak di dua kecamatan yaitu Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji. Dimana di Kecamatan Padang Utara adalah Kelurahan Alai Timur dan di Kecamatan Kuranji adalah kelurahan Ampang dan Kelurahan Alai Timur.

Pada tahun 2009 sebelum pasca gempa koridor ampang adalah jalan alternatif penghubung antara jalan alai - by pass dengan lebar jalan dulunya adalah 6m, dimana kawasan koridor Ampang ini pada tahun 2009 berfungsi sebagai kawasan permukiman yaitu dari simpang Alai sampai simpang Kalawi sedangkan dari simpang Kalawi ke simpang Bypass merupakan kawasan perdagangan dan jasa. Volume kendaraan pun dari simpang Alai – Simpang Kalawi pun tidak terlalu padat, yang padat adalah dari simpang Kalawi – Simpang Bypass karena pusat kegiatan lebih banyak di kawasan tersebut.

Kawasan studi berdasarkan kebijakan Rencana Struktur Ruang di Rencana dikembangkan sebagai Pusat Kota bagian tengah yaitu Pusat Kota Lama (Kecamatan Padang Utara) dimana dalam rencana jangka panjang Kawasan Pusat Lama ini akan difungsikan untuk pelayanan ekonomi skala kota. Dan berdasarkan perkembangan Kota Padang setelah terjadi bencana gempa bumi tahun 2009 melalui pemerataan pengembangan kota serta pengendalian pergerakan kota ke arah utara, timur dan selatan.

Potensi kawasan studi Koridor Ampang adalah termasuk salah satu pertumbuhan simpul baru di Kota Padang dikarekan pembangunan Koridor Ampang diperuntukan sebagai jalur evakuasi bencana Tsunami, secara langsung berdampak pada arus pergerakan barang maupun penumpang di kawasan ini. Pembangunan infrastruktur jalan dengan kualitas baik dan lebar mencapai 12 meter menjadi daya tarik pertumbuhan ekonomi di sepanjang kawasan koridor ini. Selain itu akan memicu timbul permasalahan seperti alih guna lahan secara drastis yang mengakibatkan perubahan lingkungan, sosial, dan budaya. Untuk perlu dilakukan identifikasi dampak perubahan guna lahan permukiman menjadi komersial di Koridor Ampang.

1.2. Rumusan Masalah

Seperti yang telah di jelaskan di latarbelakang bahwa kawasan studi Koridor Ampang memiliki daya tarik yaitu sebagai alternatif jalur evakuasi tsunami di Kota Padang. Daya tarik tersebut memicu permasalahan di Kawasan Koridor Ampang yaitu konflik pemanfaatan lahan yang tadinya berfungsi sebagai jalur evakuasi berubah fungsi menjadi kawasan komersil. Sehingga rumusan masalah yang dapat dirangkum untuk kajian studi penelitian ini adalah

Bagaimana kapasitas jalan di Koridor Ampang sebagai jalur evakuasi dengan perubahan guna lahan yang terjadi serta kondisi lalu lintasnya?

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan studi dari penelitian ini adalah mengidentifikasi perubahan guna lahan terhadap kapasitas Koridor Ampang sebagai jalur evakuasi.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah

1. Menganalisis kebijakan terhadap kajian di kawasan Koridor Ampang agar sesuai dengan arahan kebijakan yang ada terhadap Pola Ruang RTRW Kota Padang Tahun 2010 -2030 dan dikaitkan dengan penerapannya sebagai jalur evakuasi di Kawasan Studi.
2. Mengidentifikasi perubahan guna lahan tahun 2008 - 2014 di Koridor Ampang.
3. Menganalisis kondisi lalu lintas yaitu titik kemacetan, hambatan samping, volume dan kapasitas rasio.
4. Mengidentifikasi zonasi kawasan rawan bencana di Koridor Ampang
5. Menganalisis daya tampung jalan terhadap penduduk
6. Menganalisis perubahan guna lahan terhadap bangkitan perjalanan ke Koridor Ampang.
7. Mengidentifikasi kapasitas Koridor Ampang sebagai jalur evakuasi akibat dari perubahan guna lahan.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah studi secara administrasi adalah berada di dua kecamatan yaitu Kecamatan Padang Utara dan Kecamatan Kuranji. Dimana Kecamatan Padang Utara terdiri dari Kelurahan Alai Parak Kopi sedangkan Kecamatan Kuranji terdiri dari Kelurahan Kelurahan Ampang, Kelurahan Lubuk Lintah dan Kelurahan Pasar Ambacang. Secara Geografis kawasan studi berada di 0⁰58' Lintang Selatan dan 100⁰21' 11" Bujur Timur dengan luas wilayah 232,25 Km².

Adapun wilayah batasan studi adalah Koridor Ampang berada di sepanjang jalan antara Jalan Alai Timur – Jalan Ampang Raya – Jalan Kampung Kalawi. Luas Kawasan Koridor Ampang adalah 35,84 Ha dengan lebar jalan 12 meter. Dimana radius kawasan studi menggunakan buffer dengan lebar 50 meter dari as jalan. Berdasarkan tinjauan kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010 – 2030 Koridor Ampang dijadikan salah satu jalur alternatif untuk evakuasi bencana. Arah kebijakan tersebut menjadikan kawasan studi cepat berkembang salah satunya perubahan guna lahan.

Untuk mempermudah analisis maka ruas Koridor Ampang di bagi menjadi 2 (dua) berdasarkan pembagian ruas jalan berdasarkan geometri jalan yang berhasil diamati di lapangan. Penjelasan pembagian ruas tersebut sebagai berikut:

1. RUAS I. Ruas jalan yang masuk dalam ruas 1 adalah jalan Alai Timur – Jalan Ampang Raya dengan karakteristik jalan 4 lajur 2 arah tak di batasi (4/2 – UD) dengan lebar per lajur 3 meter. Memiliki bahu jalan di sisi kiri dan kanan dengan lebar 1,5meter.
2. RUAS II. Ruas jalan adalah Jalan Kampung Kalawi dengan karakteristik jalan 4 lajur 2 arah tak di batasi sama dengan Ruas I dengan lebar per lajur 3 meter.

Secara administrasi Kawasan Koridor Ampang berbatasan langsung dengan:

- Utara : Kelurahan Tabing Bandar Gadang, Kelurahan Gunung Pangilun,
Kelurahan Kalumbuk, Kelurahan Korong Gadang
- Selatan : Kelurahan Anduring, Kecamatan Padang Timur
- Barat : Kelurahan Lolong Belanti, Kelurahan Rimbo Kaluang
- Timur : Kelurahan Kuranji, Kecamatan Pauh

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.3 Peta Administrasi Kawasan Koridor Simpang Ampang.

Gambar 1.1. Peta Orientasi Kawasan Studi Koridor Ampang

Gambar 1.2. Peta Kawasan Studi Koridor Ampang

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian ini sesuai dengan sasaran yang ingin dicapai yakni teridentifikasinya perubahan guna lahan pada tahun 2008 - 2014 di Koridor Ampang, membandingkan perkembangan guna lahan tahun 2008 – 2014 dengan RTRW, mengevaluasi kebijakan terkait dengan perubahan guna lahan, mengidentifikasi zonasi rawan bencana , transportasi dan teridentifikasinya perubahan guna lahan terhadap kapasitas Koridor Ampang sebagai jalur evakuasi.

1.5. Metodologi

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis dengan tujuan tertentu. Berikut ini metodologi yang digunakan adalah

1.5.1. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan survey primer dan survey sekunder.

a. Survey primer

Metode ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke lapangan guna melihat kondisi eksisting perubahan lahan di Koridor Ampang. Data yang dikumpulkan dari hasil survey primer berupa data primer dari hasil pengamatan lapangan. Data primer juga dapat berupa hasil wawancara dengan pejabat atau staf di dinas-dinas terkait untuk mendukung data sekunder. Adapun data yang dikumpulkan nantinya dari survey primer yaitu:

1. Data kondisi eksisting guna lahan di Koridor Ampang.
2. Data kondisi transportasi eksisting (titik kemacetan, parkir liar dan ruang gerak) di Koridor Ampang.
3. Dokumentasi.

b. Survey sekunder

Pengumpulan data dengan metode survey sekunder dilakukan untuk memperoleh data dari instansi terkait atau dapat berupa studi literatur dan standar-standar. Adapun data – data yang dikumpulkan yaitu:

1. Kebijakan terkait Tata Ruang Kawasan Studi

2. Data Sebaran dan Luas guna lahan di Koridor Ampang.
3. Peta Citra Kawasan Studi Tahun 2008 dan 2014
4. Peta Guna Lahan Kawasan Studi Tahun 2008 dan 2014
5. Peta Arahan Pengembangan Kawasan Studi
6. Peta Zonasi Rawan Bencana Kota Padang
7. Peta Pola Ruang RTRW Tahun 2010 - 2030

1.5.2. Metode Analisis

Metode Analisis yang digunakan dalam mengidentifikasi dampak perubahan guna lahan permukiman menjadi kawasan komersil adalah dengan menggunakan

1. Analisis kebijakan adalah melihat arahan rencana tata ruang terhadap kajian studi yaitu dalam hal ini adalah identifikasi dampak perubahan guna lahan di Koridor Ampang terhadap fungsinya sebagai jalur evakuasi. Dengan analisis kebijakan diharapkan kajian studi yang dilakukan dapat sesuai dengan arahan kebijakan yang ada. Kebijakan yang menjadi dasar dalam kajian studi ini adalah Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padang Tahun 2010-2030 dan Rencana terkait pola ruang dan jalur evakuasi Kota Padang.
2. Analisis perubahan guna lahan di Koridor Ampang tahun 2008 – 2014.
Analisis perubahan guna lahan di kawasan studi adalah untuk melihat guna lahan apa saja yang ada di kawasan studi. Analisis ini dilakukan dengan cara meninjau langsung kawasan studi dengan menggunakan Peta Citra Tahun 2014. Hasil tinjauan lapangan ini adalah berupa sebaran-sebaran yang menunjukkan guna lahan. Dan melihat kondisi guna lahan tahun 2008 melalui Peta Citra tahun 2008, serta mengelompokkan kawasan sesuai guna lahan berdasarkan RTRW Kota Padang Tahun 2008 – 2028. Kemudian mengoverlay hasil dari kedua peta tersebut sehingga tampak perubahan guna lahan atau perkembangan yang terjadi pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2014.
3. Analisis Kondisi Lalu Lintas.
Analisis ini merupakan hasil dari survey lapangan dan pengolahan data seperti titik kemacetan, hambatan samping, volume dan kapasitas rasio.

Kemudian hasil dari ini nampak daerah mana saja yang menimbulkan masalah atau sebagai penghambat jalur evakuasi di Koridor Ampang ini.

4. Mengidentifikasi zonasi kawasan rawan bencana.

Identifikasi ini dilakukan dengan cara mengoverlay peta zonasi rawan bencana dengan peta lokasi kawasan studi sehingga dapat ditetapkan kawasan studi sebagai kawasan aman bencana atau siaga bencana dan mengidentifikasi penduduk yang akan melewati jalur Koridor Ampang.

5. Menganalisis Daya Tampung Jalan Terhadap Penduduk

Analisis Daya tampung jalan terhadap penduduk dilakukan untuk menentukan ketersediaan jalan dengan ruang gerak penduduk yang akan melewati jalur evakuasi Koridor Ampang

6. Menganalisis Perubahan Guna Lahan Terhadap Bangkitan dan Tarikan Perjalanan

Analisis perubahan gunalahan terhadap bangkitan dan tarikan perjalanan ini dilakukan dengan cara melihat bangkitan dan tarikan perjalanan terhadap guna lahan kawasan terbangun.

1.6. Kerangka Berfikir

Gambar 1.3. Kerangka Pemikiran

1.7. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam studi ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup studi yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi, metodologi penelitian yang terdiri dari metode pengumpulan data dan metode analisis dan sistematika pembahasan

BAB II STUDI LITERATUR

Bab ini merupakan ringkasan dari studi literatur yang penulis gunakan sebagai acuan untuk menganalisis data-data yang didapati. Pada Bab ini berisikan pengertian, standar dan referensi dalam studi mengidentifikasi dampak perubahan guna lahan di Koridor Ampang.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisikan gambaran umum Koridor Ampang yang meliputi data-data kondisi fisik kawasan baik itu dari segi letak geografis, guna lahan, topografi, hidrologi, keadaan iklim dan kebijakan yang berkaitan tentang Identifikasi Dampak Perubahan Guna lahan di Koridor Ampang Terhadap Fungsinya sebagai Jalur Evakuasi.

BAB IV ANALISA IDENTIFIKASI DAMPAK PERUBAHAN LAHAN

Bab ini membahas mengenai Mengidentifikasi perubahan guna lahan , analisis Perbandingan perkembangan fungsi dengan RTRW Kota Padang , evaluasi terhadap kebijakan yang berkaitan dengan perubahan guna lahan, identifikasi zonasi kawasan rawan bencana, identifikasi lalu lintas dan analisis perubahan guna lahan terhadap kapasitas Koridor Ampang sebagai jalur evakuasi

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berisikan kesimpulan dari seluruh rangkaian tahapan analisis yang dilakukan dalam penelitian tentang Identifikasi Perubahan Guna lahan Terhadap Kapasitas Koridor Ampang sebagai Jalur Evakuasi serta rekomendasi atau saran-saran terhadap permasalahan yang dihadapi dengan memberikan solusi.